

PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN KEPERFESIAN BERKELANJUTAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Muhammad Bakron Andre Setiawan

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: bakronmedsos@gmail.com

Abu Hasan Agus R

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: masagusrm@unuja.ac.id

Mohammad Syifaur Rizal

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: rizalarnold01@gmail.com

Muhammad Abdussyakir Z

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: abdussyakir07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid (SMPNJ). PKB mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan dan workshop, sertifikasi dan kualifikasi guru, serta pembelajaran kolaboratif dan komunitas praktik guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop berperan signifikan dalam memperbarui keterampilan serta meningkatkan efektivitas pengajaran. Sertifikasi dan kualifikasi guru memastikan kompetensi keprofesian , sedangkan pembelajaran kolaboratif dan komunitas praktik memperkuat kerja sama dan inovasi dalam proses pembelajaran. PKB secara keseluruhan menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan PKB yang relevan dan berkesinambungan untuk mendukung mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: Kepemimpinan, PKB, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, karena secara langsung berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang akan membangun negara tersebut.¹ Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang dibutuhkan

¹ Mulyati, "Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2022); Isamuddin Isamuddin et al., "IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT PADA MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM MUARA BUNGO," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>.

untuk beradaptasi dan bersaing di dunia global yang terus berkembang.² Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah sentral. Sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, kemampuan mengelola kelas yang efektif, serta kemampuan untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman.³ Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran sangat bergantung pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, yang bertujuan untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan, kompeten, dan siap menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Apiyani, ia mengatakan bahwa program dan implementasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan guru yang direfleksikan dalam pembelajaran, publikasi ilmiah dengan kegiatan penyusunan bahan ajar atau modul, dan penyusunan penelitian dalam bidang pendidikan, serta karya inovatif dengan kegiatan pembuatan alat peraga serta penyusunan pedoman soal ujian dan ulangan berupa kisi-kisi soal ujian atau ulangan. Sedangkan Basri dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru Sekolah Dasar melalui proses perencanaan program sepenuhnya dilaksanakan melalui forum Kelompok Kerja Guru. Pelaksanaan program dilakukan dengan keikutsertaan para guru dalam berbagai pelatihan, diimplementasikan ke dalam karya inovatif seperti media pembelajaran dan pembuatan video pembelajaran. Evaluasi program dilakukan dengan pembuatan evaluasi diri guru dan laporan yang terkait dengan program. (2) Faktor pendukung pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah kemudahan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terpusat pada forum Kelompok Kerja Guru dan sikap antusiasme guru yang tinggi mengikuti program, dukungan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah belum adanya anggaran khusus yang disiapkan dalam pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan waktu guru yang terkadang bertabrakan dengan kegiatan lain, dan keterbatasan jaringan internet yang dimiliki untuk melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru adalah suatu proses yang mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam pengajaran.⁴ Kegiatan ini meliputi pelatihan, workshop, seminar, kursus, sertifikasi, serta kegiatan berbasis komunitas praktik yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan

² Ummil Khairiyah and Herio Rizki Dewinda, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu," *Pyche 165 Journal*, 2022, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>.

³ Shafruddin Tajuddin et al., "Peningkatan Kompetensi Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Scratch Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Cianjur," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023).

⁴ Eko Budi Santoso, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Endang Wuryandini, "Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1331>.

belajar satu sama lain. Tujuan utama dari pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan guru, tidak hanya dalam hal metodologi pengajaran, tetapi juga dalam menguasai teknologi pendidikan, pengelolaan kelas, serta pemahaman terhadap perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang terus berkembang.⁵

Namun, meskipun berbagai program pengembangan keprofesian sudah diimplementasikan di banyak negara, termasuk Indonesia, masih ada berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Di Indonesia, pengembangan keprofesian guru telah diatur dalam kebijakan yang jelas, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2007 yang mengatur tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁶ Pemerintah juga telah meluncurkan berbagai program pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kualitas guru.⁷ Meskipun demikian, penerapan program pengembangan keprofesian berkelanjutan di lapangan masih menghadapi banyak kendala. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain adalah keterbatasan anggaran, akses yang terbatas terhadap pelatihan berkualitas, dan kurangnya motivasi atau pemahaman guru tentang pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan. Di samping itu, banyaknya program pelatihan yang tidak terintegrasi dengan kebutuhan riil di lapangan membuat pelatihan tersebut seringkali tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran.

Kesenjangan antara harapan dan realitas pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah. Dengan menganalisis berbagai bentuk pengembangan keprofesian yang dilakukan oleh guru, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut.⁹ Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi

⁵ Lamirin, Joko Santoso, and Panir Selwen, “Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tinggang* 14, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>.

⁶ Kiki Darma Kasih and Arimurti Kriswibowo, “Implementasi Peningkatan Kompetensi Dalam Memenuhi Standar Kualifikasi Pendidikan Bagi Guru ASN Di Kabupaten Lumajang,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1695>.

⁷ Imas Jujuniarti, Ajat Rukajat, and Iyan Sopiyani, “MANAJEMEN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI MTS AL-AMANAH PASEH,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i1.17>.

⁸ Wisi Jafar, “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Literasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Di SMP Negeri 15 Gorontalo,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.177-186.2021>.

⁹ Aisyah Sabilla Rahmi et al., “Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Davuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.400>.

dampak dari pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis juga akan menggali bagaimana evaluasi dan tindak lanjut terhadap program pengembangan keprofesian yang telah dilaksanakan dapat memperbaiki efektivitas program tersebut. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih terfokus bagi pemangku kebijakan pendidikan, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah, serta para guru itu sendiri, dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan keprofesian yang lebih relevan, efektif, dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Rekomendasi tersebut juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya keberlanjutan pengembangan keprofesian bagi guru, bukan hanya sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga sebagai investasi untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan keprofesian berkelanjutan guru sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program tersebut, serta dampaknya terhadap perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, serta menjadi acuan dalam merancang program-program pengembangan keprofesian guru yang lebih terarah dan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru yang aktif mengikuti program PKB, dan siswa sebagai penerima manfaat langsung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali persepsi mereka mengenai efektivitas PKB.

Instrumen penelitian berupa wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen, yang dikembangkan berdasarkan kerangka teori pengembangan keprofesian berkelanjutan serta standar mutu pendidikan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama

¹⁰ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>; Panca Dewi Purwati et al., "Peningkatan PKB Bagi Guru SD Gugus Sindoro Kabupaten Blora Melalui Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Dengan Penerapan Model Cooperative Integrative Reading and Composition," *Jurnal Abdimas* 27, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.39508>.

seperti jenis kegiatan PKB, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi, sebelum ditarik kesimpulan yang merangkum temuan utama terkait efektivitas PKB.

No	Jabatan	Inisial
1	<i>Kepala Sekolah</i>	<i>KS</i>
2	<i>Guru</i>	<i>G</i>
3	<i>Siswa</i>	<i>S</i>

Tabel 1. *Interview Respondents*

Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop untuk guru adalah program pengembangan keprofesionalan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi para pengajar dalam menjalankan tugasnya.¹¹ Program ini sering kali mencakup berbagai topik, seperti metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keterampilan manajemen kelas, serta pendekatan pedagogis yang inovatif. Pelatihan dan workshop ini dapat berlangsung dalam berbagai format, mulai dari sesi tatap muka, pelatihan berbasis online, hingga seminar dan konferensi.

Bapak Jufry selaku kepala sekolah SMPNJ menyampaikan bahwa “Pelatihan dan workshop bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Seiring dengan perkembangan kurikulum dan teknologi, para guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan ini membantu mereka untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, workshop memberi mereka kesempatan untuk bertukar pengalaman dan belajar dari sesama guru, yang tentunya sangat memperkaya kemampuan keprofesionalan mereka.” Dari wawancara tersebut Bapak Jufry, Kepala Sekolah SMPNJ, menekankan bahwa pelatihan dan workshop bagi guru memiliki peranan yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Menurutnya, dengan perkembangan kurikulum dan teknologi yang terus berubah, para guru perlu selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan ini tidak hanya membantu guru mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif, tetapi juga memastikan bahwa pengajaran yang diberikan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, melalui workshop, guru diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama rekan sejawat, yang tentunya memperkaya

¹¹ Pudiyono Pudiyono and Miftahul Furqon, “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik Bagi Guru Pembimbing PPG UM Purwokerto,” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.881>.

kemampuan keprofesian mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Surinta Harko Miangga selaku waka Kurikulum menjelaskan bahwa “Di sekolah kami, kami sangat mendukung pengembangan keprofesian guru. Setiap tahun, kami mengalokasikan anggaran untuk pelatihan dan workshop. Kami bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan untuk mengadakan pelatihan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga keterampilan lain seperti penggunaan teknologi, manajemen kelas, dan pengajaran berbasis proyek. Kami juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan online, yang memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja sesuai dengan jadwal mereka.”

Dari penjelasan tersebut Surinta Harko Miangga, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, mengungkapkan bahwa di sekolah kami, pengembangan keprofesian guru menjadi prioritas utama. Setiap tahunnya, sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan dan workshop guna mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Kami bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup keterampilan lainnya seperti penggunaan teknologi, manajemen kelas, dan pengajaran berbasis proyek. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan online yang memungkinkan mereka untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan jadwal yang mereka miliki.

Kepala SMPNJ juga menambahkan bahwa beberapa pelatihan yang sering diselenggarakan di sekolah ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pelatihan tentang alat dan aplikasi digital yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan workshop mengenai metodologi pengajaran terbaru, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara maksimal. Kami juga menyelenggarakan pelatihan terkait pengelolaan kelas yang efektif serta pengembangan keterampilan komunikasi guru dengan siswa, yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMPNJ, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan workshop untuk guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala Sekolah, Bapak Jufry, menekankan bahwa pelatihan membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif. Waka Kurikulum, Harko Miangga, menambahkan bahwa sekolah mendukung pengembangan keprofesian guru dengan menyediakan pelatihan yang mencakup penggunaan

teknologi, metodologi pengajaran baru, serta pengelolaan kelas yang efektif. Dengan adanya pelatihan ini, guru dapat terus berkembang dan memberikan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Sertifikasi dan Kualifikasi Guru

Sertifikasi dan kualifikasi guru adalah dua hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas pengajaran.¹² Sertifikasi guru adalah proses pengakuan resmi yang diberikan kepada guru setelah memenuhi standar kompetensi tertentu, yang mencakup ujian dan pelatihan untuk memastikan guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai.¹³ Kualifikasi guru, di sisi lain, merujuk pada tingkat pendidikan formal yang harus dimiliki seorang guru, seperti gelar sarjana (S1) di bidang pendidikan atau bidang studi tertentu. Dengan sertifikasi dan kualifikasi yang baik, guru dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas, memperoleh pengakuan keprofesian , dan membuka peluang untuk pengembangan karir. Kedua hal ini penting untuk menciptakan guru yang kompeten, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala SMPNJ menjelaskan bahwa Sertifikasi dan kualifikasi guru sangat penting bagi kami, karena keduanya adalah indikator utama untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar dengan baik. Sertifikasi memberi pengakuan resmi terhadap kemampuan guru, sementara kualifikasi memastikan mereka memiliki pendidikan yang memadai untuk mengajar sesuai dengan bidangnya. Keduanya bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik. dari hasil wawancara tersebut dipaparkan bahwa Sertifikasi dan kualifikasi guru sangat penting karena keduanya merupakan indikator utama untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang diperlukan dalam pengajaran. Sertifikasi memberikan pengakuan resmi atas kemampuan guru, sementara kualifikasi memastikan bahwa mereka memiliki pendidikan yang memadai untuk mengajar sesuai dengan bidangnya. Keduanya saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan siswa menerima pendidikan yang terbaik.

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa Sekolah kami mendukung guru untuk terus meningkatkan kualifikasi dan memperoleh sertifikasi melalui berbagai program. Kami selalu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh lembaga terkait. Selain itu, kami juga memberikan akses untuk

¹² Akbar Rafsanjani et al., “Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022); Munawir Munawir, Arum Nur Aisyah, and Inayatur Rofiah, “Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>.

¹³ Riana Anjarsari, “Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2327>.

mengikuti pendidikan lanjutan bagi guru yang ingin memperoleh gelar lebih tinggi atau memperdalam bidang studi tertentu. Kami percaya bahwa dengan mendukung guru dalam pengembangan keprofesian mereka, kualitas pengajaran di sekolah ini akan semakin meningkat. dari wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa sertifikasi dan kualifikasi guru memegang peranan penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang baik. Dengan mendukung guru untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, sertifikasi, dan pendidikan lanjutan, kualitas pengajaran akan semakin meningkat. Program-program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga memberikan pengakuan keprofesian yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa Dampak yang ditimbulkan sangat positif. Setelah guru memperoleh sertifikasi dan kualifikasi yang sesuai, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengajar dan menggunakan metode yang lebih efektif. Selain itu, mereka juga lebih siap untuk menghadapi perubahan dalam kurikulum dan teknologi pendidikan. Secara keseluruhan, kami melihat peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya guru yang terampil dan berkualifikasi, siswa pun merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Dari beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sertifikasi dan kualifikasi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sertifikasi memberikan pengakuan atas kompetensi guru, sementara kualifikasi memastikan mereka memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Dukungan sekolah terhadap pengembangan keprofesian guru, melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, memperkuat kemampuan pengajaran mereka. Dampaknya, guru yang memiliki sertifikasi dan kualifikasi yang tepat menjadi lebih percaya diri dan efektif dalam mengajar, siap menghadapi perubahan dalam kurikulum dan teknologi, serta menciptakan interaksi yang lebih baik dengan siswa, yang berujung pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Kolaboratif dan Komunitas Praktik

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan di mana siswa atau guru bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah secara kelompok.¹⁴ Hal ini mendorong komunikasi dan kerja sama, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan menciptakan suasana yang lebih interaktif. Komunitas praktik guru adalah kelompok

¹⁴ Jupri Basari and Nyet Moi Siew, "Kerangka Pemupukan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Matematik Tambahan," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 7, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i3.1348>.

guru yang memiliki tujuan bersama untuk mengembangkan keterampilan mengajar.¹⁵ Mereka saling berbagi pengalaman, berdiskusi tentang tantangan di kelas, dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan pengajaran. Kedua konsep ini mendukung peningkatan kualitas pendidikan, baik untuk siswa maupun untuk pengembangan keprofesionalan guru.

Bapak Jufry menjelaskan bahwa, “Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan di mana siswa atau guru bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Di sekolah kami, kami mendorong para siswa untuk belajar bersama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Kami percaya bahwa dengan bekerja bersama, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan problem-solving yang penting untuk kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.” Dari penjelasan tersebut Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang mendorong siswa atau guru untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Di sekolah kami, kami mengutamakan pembelajaran dalam kelompok, di mana siswa dapat berbagi ide, saling mendukung, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Kami percaya bahwa melalui kolaborasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan penuh interaksi.

Surinta Harko Miangga juga menyampaikan bahwa, “Komunitas praktik guru di sekolah kami berperan sangat penting dalam pengembangan keprofesionalan . Kami mengadakan pertemuan rutin di mana para guru bisa berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang dihadapi di kelas, dan mencari solusi bersama. Ini adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memperkenalkan metode baru dalam pengajaran. Selain itu, komunitas ini juga membantu guru untuk saling memberi dukungan dan motivasi, yang tentunya berdampak pada kualitas pengajaran di sekolah.” Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa Komunitas praktik guru di SMPNJ memiliki peran kunci dalam pengembangan keprofesionalan SMPNJ mengadakan pertemuan secara teratur, di mana guru dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan di kelas, dan mencari solusi bersama. Hal ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan memperkenalkan metode baru. Selain itu, komunitas ini juga memberikan dukungan dan motivasi antara guru, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran dan perkembangan pendidikan di sekolah.

Kepala SMPNJ menambahkan bahwa Manfaat yang dirasakan sangat positif. Pembelajaran kolaboratif membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelas, serta

¹⁵ Rabiudin et al., “Pelatihan Pembelajaran Literasi Sains Menggunakan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Sebagai Penyesuaian Terhadap Instrumen Assesmen Kompetensi Madrasah,” *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2121>.

membantu mereka mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam tim. Di sisi lain, komunitas praktik guru memberi kami kesempatan untuk terus berkembang sebagai pendidik dengan belajar dari pengalaman sesama guru, berbagi ide, dan memperbaiki metode pengajaran. Secara keseluruhan, hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan produktif.



Tabel 2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dan komunitas praktik guru di sekolah kami memberikan dampak yang sangat positif. Pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan bekerja sama, dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Sementara itu, komunitas praktik guru memungkinkan pendidik untuk terus berkembang melalui berbagi pengalaman, ide, dan perbaikan metode pengajaran. Keduanya bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, produktif, dan berkualitas.

Kesimpulan

Pelatihan dan workshop, sertifikasi dan kualifikasi, serta pembelajaran kolaboratif dan komunitas praktik guru merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPNJ. Pelatihan dan workshop berperan sebagai sarana pengembangan keprofesian untuk meningkatkan keterampilan mengajar, mengadopsi teknologi, dan memperbarui metodologi pembelajaran. Program ini juga memungkinkan guru berbagi pengalaman dan belajar dari sesama rekan, sehingga memperkaya wawasan mereka. Sertifikasi dan kualifikasi guru menjadi indikator utama kompetensi dan pendidikan yang memadai. Sertifikasi memberikan pengakuan resmi atas kemampuan guru, sementara kualifikasi memastikan mereka menguasai bidang yang diajarkan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan efektivitas dalam mengajar.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif dan komunitas praktik guru mendorong keterlibatan siswa secara aktif, mengembangkan keterampilan sosial, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif. Komunitas praktik guru juga memungkinkan para pendidik berbagi pengalaman dan solusi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Dengan semua upaya ini, SMPNJ menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, produktif, dan berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Referensi

- Akbar Rafsanjani, Amelia, Fitra Amalia Harahap, Nur Dahyanti, Mulia Ardiansah Harahap, and Sylvi Marsella Diastami. "Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).
- Anjarsari, Riana. "Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2327>.
- Basari, Jupri, and Nyet Moi Siew. "Kerangka Pemupukan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Matematik Tambahan." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 7, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i3.1348>.
- Isamuddin, Isamuddin, Faisal Faisal, Maisah Maisah, Lukman Hakim, and Kasful Anwar Us. "IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT PADA MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM MUARA BUNGO." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>.
- Jafar, Wisi. "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Literasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Di SMP Negeri 15 Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.177-186.2021>.
- Jujuniarti, Imas, Ajat Rukajat, and Iyan Sopiyani. "MANAJEMEN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI MTS AL-AMANAH PASEH." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i1.17>.
- Kasih, Kiki Darma, and Arimurti Kriswibowo. "Implementasi Peningkatan Kompetensi Dalam Memenuhi Standar Kualifikasi Pendidikan Bagi Guru ASN Di Kabupaten Lumajang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1695>.
- Khairiyah, Ummil, and Herio Rizki Dewinda. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu." *Psyche 165 Journal*, 2022. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>.
- Lamirin, Joko Santoso, and Panir Selwen. "Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 14, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>.
- Mulyati. "Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2022).
- Munawir, Munawir, Arum Nur Aisyah, and Inayatur Rofiqah. "Peningkatan Kemampuan Guru

- Melalui Sertifikasi.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>.
- Nur Efendi, and Muh Ibnu Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Pudiyono, Pudiyono, and Miftahul Furqon. “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik Bagi Guru Pembimbing PPG UM Purwokerto.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.881>.
- Purwati, Panca Dewi, Ngabiyanto Ngabiyanto, Siti Maryatul Kiptiyah, and Rasdi Rasdi. “Peningkatan PKB Bagi Guru SD Gugus Sindoro Kabupaten Blora Melalui Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Dengan Penerapan Model Cooperative Integrative Reading and Composition.” *Jurnal Abdimas* 27, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.39508>.
- Rabiudin, Oki Sandra Agnesa, Erwinestri Handiar Nur Afifi, and Arini Rahmadana. “Pelatihan Pembelajaran Literasi Sains Menggunakan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Sebagai Penyesuaian Terhadap Instrumen Assesmen Kompetensi Madrasah.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2121>.
- Rahmi, Aisyah Sabilla, Siti Fatiya Rosyidah, Fiki Risma Durrotul Mukhoyyaroh, Ika Damayanti, Shabrina Salsabila, and Istiningih Istiningih. “Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Darwuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.400>.
- Santoso, Eko Budi, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Endang Wuryandini. “Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1331>.
- Tajuddin, Shafruddin, Novi Anoegrajekti, Siti Gomo Attas, and Ihwan Rahman Bahtiar. “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Scratch Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Cianjur.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023).